

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu alat penting untuk setiap orang dalam berkomunikasi. Bahasa juga merupakan alat yang dapat mempererat suatu hubungan seseorang dengan orang lainnya. “Bahasa adalah media utama bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, baik untuk berbagi rasa, berbagi informasi, bertukar pikiran, mencari dan menyebarkan ilmu serta mengembangkan budaya, ilmu, dan teknologi.” (Sapani, Mulyati, & Idris, 1997, hlm. 6). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bahasa yang ada di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia banyak digunakan dalam berkomunikasi mengingat bahwa di Indonesia sendiri bahasa persatuan yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini harus diperkenalkan sejak dini. Seseorang dapat berkomunikasi baik dengan mempelajari Bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya Bahasa Indonesia untuk dipelajari baik sebagai bahasa pertama maupun sebagai bahasa kedua.

Lingkungan formal atau sekolah adalah tempat yang paling memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri di sekolah merupakan mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjangnya. Bahasa Indonesia dipelajari dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa cenderung pasif sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak tercapai dengan baik. Menurut Resmini, Hartati, & Cahyani (2009, hlm. 14), “Keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia ditentukan oleh banyak faktor. Di antaranya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode, dan faktor lingkungan”. Jika dilihat dari pernyataan tersebut, komponen-komponen yang telah disebutkan itu haruslah saling mendukung dalam proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rencana pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SD haruslah sesuai dengan yang telah direncanakan. Tujuannya juga harus tercapai dengan maksimal sebagaimana tujuan yang telah direncanakan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Resmini dkk. (2009, hlm. 28) yang mengemukakan bahwa “Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Pencapaian tujuan ini bisa tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun dalam silabus serta dapat dilakukan secara lisan maupun tulis. Hal tersebut ditegaskan juga oleh Diknas (dalam Resmini dkk., 2009, hlm. 29) yang mengemukakan bahwa “Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Tarigan (dalam Tarigan, 2008, hlm. 64) mengemukakan bahwa “Tujuan utama pengajaran bahasa ialah para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis”. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh seorang siswa agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan maksimal.

Keterampilan yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak. Alasan memfokuskan pada keterampilan menyimak adalah di SD Gudangkopi II sendiri keterampilan menyimak di kelas IV belum maksimal.

Menyimak merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa. Tarigan (2008, hlm. 12) mengemukakan bahwa

Salah satu dari sekian telaah permulaan yang menunjukkan betapa pentingnya menyimak adalah telaah yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Pada tahun 1950 Miriam E. Wilt melaporkan

bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak di kelas-kelas Sekolah Dasar kira-kira  $1\frac{1}{2}$  sampai 2 jam sehari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak ini mendominasi waktu dalam pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran menyimak tidak bisa diabaikan begitu saja bahkan tidak seharusnya dianggap kurang penting.

Pembelajaran menyimak di SD harus dipraktikkan. Pembelajaran menyimak juga membutuhkan suatu konsentrasi yang cukup tinggi bagi penyimaknya agar kegiatan menyimak dapat terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan menyimak haruslah sesuai dengan tujuannya. Jika menyimak dengan tujuan mendapatkan fakta, maka hasil yang dapat diperoleh berdasarkan menyimak tersebut adalah fakta yang sebenarnya terjadi dan bukan fakta lain yang diakibatkan oleh kemampuan menyimak yang rendah. Apabila kegiatan menyimak tidak maksimal, maka akan terjadi kesalahan informasi yang didapatkan.

Di SD sendiri, kegiatan menyimak terdapat dalam beberapa Kompetensi Dasar (KD) di setiap kelasnya. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam menyimak terdapat di kelas IV sekolah dasar pada materi menjelaskan simbol daerah/korp. Kompetensi Dasar tersebut yaitu Kompetensi Dasar (KD) 1.1. Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korp. Pada materi ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan kembali baik secara lisan atau tulisan tentang arti dari simbol daerah/korp setelah melakukan kegiatan menyimak.

Berdasarkan hasil temuan dalam pengambilan data awal yang dilakukan di kelas IV SDN Gudangkopi II pada tanggal 2 Desember 2015, menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp. Ketika pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa kondisi yang tidak seharusnya terjadi di dalam suatu kelas khususnya ketika pembelajaran menyimak. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman yang lainnya, siswa laki-laki terkadang mengganggu siswa perempuan, beberapa siswa terlihat mendengarkan penjelasan guru tetapi terkadang tidak merespon ucapan guru, salah satu siswa bernyanyi-nyanyi, dan salah satu siswa perempuan berkeliling

kelas. Pada saat siswa ditugaskan untuk menyimak penjelasan tentang arti simbol daerah/korp Sumedang dan menuliskannya di dalam kertas, banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikannya bahkan beberapa di antaranya terus menerus bertanya karena tidak memahami instruksi guru.

Permasalahan lain yang ditemukan di kelas IV SDN Gudangkopi II adalah dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang mengaktifkan siswa. Hal tersebut disebabkan media yang kurang mendukung dalam pembelajaran sehingga tidak semua siswa dalam kelas tersebut mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang duduk di bangku belakang kurang terfokus ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan kegiatan yang terjadi selama pembelajaran, dapat terlihat bahwa kemampuan konsentrasi dan fokus siswa di kelas yang hanya mampu bertahan sebentar ditambah dengan kurangnya kreativitas dalam mengemas pembelajaran, menjadikan kegiatan menyimak ini sulit dilakukan oleh siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu inovasi yang dapat mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dikemas dengan baik dan memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran menyimak dengan maksimal serta mendapat nilai yang cukup dan sesuai harapan.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada di kelas IV SDN Gudangkopi II, dikembangkanlah suatu media yang dirasa cocok pada saat pembelajaran menyimak dalam materi menjelaskan simbol daerah/korp. Alasan memilih media sebagai pengembangan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas tersebut adalah karena media yang digunakan guru tidak maksimal dan tidak dapat meningkatkan keterampilan menyimak secara lebih baik. Media yang dikembangkan dan dibuat adalah media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio). Media ini terdiri dari media teka-teki gambar (*puzzle*) dan audio yang berupa rekaman suara. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih inovatif, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya seperti karakter siswa di kelas yang berbeda-beda. Audio (perekam suara) dalam media ini digunakan sebagai alat bantu menyimak sehingga jelas dapat mengatasi siswa yang karakteristik belajarnya adalah dengan mendengarkan (audio). Audio yang berupa perekam suara ini merupakan bagian penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang

diharapkan pada materi menjelaskan arti simbol daerah/korp. Siswa dengan karakteristik atau gaya belajar lain, yaitu visual dan kinestetik, media ini menjadikan teka-teki gambar (*puzzle*) sebagai solusinya. Pada saat mendengarkan menjadi suatu kelemahan, maka teka-teki gambar (*puzzle*) di dalam media ini membantu mengatasinya dengan memvisualkannya menjadi hal yang lebih konkret serta dapat dilihat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul, “Penggunaan Media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dalam Materi Menjelaskan Simbol daerah/Korp”.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada materi menjelaskan arti simbol daerah/korp di kelas IV, ditemukan bahwa siswa belum bisa menyimak dengan baik dalam menjelaskan simbol daerah dari yang telah dia simak.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Penjelasan rincinya dapat dilihat di bawah ini.

Kinerja guru

- a. Guru hanya terpusat pada anak yang ada di depan kelas.
- b. Media yang digunakan hanya gambar kecil yang ditempel di depan kelas.
- c. Kurang memotivasi dalam belajar.
- d. Kegiatan mengisi LKS dibiarkan begitu saja tanpa panduan apapun.

Aktivitas siswa

- a. Siswa kurang motivasi dalam pembelajaran.
- b. Siswa sangat pasif dalam pembelajaran.
- c. Siswa kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran menyimak.

Hasil belajar yang diperoleh dalam materi menjelaskan arti simbol daerah/korp tersebut sangat jauh dari yang diharapkan. Dari 17 siswa yang mengikuti evaluasi (1 orang siswa tidak masuk sekolah), hanya 3 orang yang

berhasil mencapai KKM yaitu 65. Dengan kata lain, hanya 18% siswa yang tuntas dalam materi tersebut. Hal ini sebenarnya tidak seharusnya terjadi jika di antara siswa dan guru terjalin kerjasama dan saling mendukung dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, faktor yang menyebabkan siswa belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di antaranya:

- a. Siswa kurang mampu mengoptimalkan kemampuan menyimak intensif.
- b. Siswa belum mampu menjelaskan simbol daerah/korp dengan baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak dalam menjelaskan arti simbol daerah/korp perlu menggunakan media yang sesuai. Lebih rincinya berikut merupakan uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan media TEGA dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II?
- c. Bagaimana peningkatan kinerja guru setelah menggunakan media TEGA dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media TEGA dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II?

## 2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemaparan tentang permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Gudangkopi II sebelumnya yaitu siswa kurang mampu menyimak dengan baik dalam materi menjelaskan arti simbol daerah/korp, tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio). Media ini merupakan pengembangan dari media teka-teki gambar (*puzzle*) dan audio yang kemudian digabungkan menjadi satu media

guna memaksimalkannya sebagai alat bantu dalam pembelajaran menyimak simbol daerah/korp. Alasan memilih dan membuat media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) yaitu karena siswa di SD Negeri Gudangkopi II dalam pembelajaran menyimak khususnya tentang menjelaskan arti simbol daerah/korp masih sangat kurang. Mereka terlihat diam saja dalam pembelajaran (seperti menyimak dengan baik) padahal ketika diberikan pertanyaan tentang apa yang disimak ternyata belum mengerti. Setelah melakukan pengamatan, ternyata anak-anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan hanya media gambar yang dipasang di papan tulis sehingga tidak semua anak dapat melihatnya dengan jelas. Anak-anak juga cenderung pasif. Oleh karena itu, dibuatlah media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) ini dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak anak SD Negeri Gudangkopi II kelas IV.

Media ini sendiri merupakan gabungan dari solusi beberapa pemecahan masalah belajar berdasarkan gaya belajar siswa yang cenderung dilupakan oleh guru. Rekaman suara yang mewakili gaya belajar siswa yang ingin belajar dengan mendengarkan, teka-teki gambar dengan warna untuk siswa yang ingin belajar dengan cara melihat atau memvisualkan, dan menempel teka-teki gambar sendiri untuk anak dengan gaya belajar kinestetik. Selain pembelajaran menjadi lebih inovatif dan komunikatif, kemampuan penyerapan informasi dalam pembelajaran pada setiap anak juga dapat dikembangkan secara maksimal. Hal ini dikuatkan oleh DePorter (Djuanda, 2014, hlm. 149) yang mengemukakan bahwa “Siswa akan lebih mantap menerima apa yang dipelajari bila mendengarnya (audio), melihatnya (visual), dan melakukannya (kinestetik).”

Teka-teki gambar membuat siswa akan lebih intensif dalam mendengarkan setiap apa yang disuarakan oleh audio dalam media ini. Hal tersebut disebabkan jika siswa ingin menyelesaikan teka-teki gambar yang tersedia, siswa harus mendengarkan arahan atau perintah dari audio. Kegiatan menyimak tersebut dapat dilakukan siswa tanpa paksaan karena suatu kebutuhan bagi dirinya sendiri. Kebutuhan yang dimaksud dalam hal ini adalah melengkapi teka-teki gambar yang telah disediakan. Siswa juga diharuskan mengisi LKS yang telah disediakan oleh guru secara benar sesuai dengan apa yang didengarkan.

Audio yang berbentuk perekam suara dalam media ini berisi petunjuk tentang simbol atau warna dalam simbol daerah/korp dengan artinya. Isi audio tersebut menggambarkan warna beserta arti lambangnya dengan jelas dan menajurus sehingga siswa dapat menghubungkan keduanya secara cepat dan tepat. Misalnya dalam kata-kata “Warnaku merupakan warna darah. Warna yang terang menyala bagaikan api. Warnaku melambangkan semangat keberanian.” Dalam kalimat tersebut siswa dapat menangkap bahwa warna merah memiliki arti semangat keberanian. Alasan menggunakan rekaman suara sebagai audio adalah disebabkan banyak siswa tidak ingin mendengarkan perkataan gurunya. Hal ini akan berbeda jika orang lain atau rekaman suara yang memberikannya petunjuk atau perintah. Guru juga dapat dengan leluasa memperhatikan dan melihat kegiatan siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Pembelajaran di dalam suatu kelas tidak selamanya berlangsung dengan baik. Guru diharapkan mampu mengatasi hal tersebut dan mengarahkan kembali fokus pembelajaran sesuai yang direncanakan pada saat itu. Dalam kegiatan menyimak juga perlu adanya suatu paksaan yang positif agar siswa dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Tarigan dalam bukunya (2008, hlm. 159) menyebutkan bahwa kegiatan yang dapat mempertinggi daya simak siswa salah satunya adalah “Turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan spontan, yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu, yang memaksa mereka menyimak secara atentif untuk membuat suatu reaksi yang tepat terhadap suatu pernyataan”. Dalam hal ini, siswa diharuskan menyimak audio karena setelah mendengarkannya siswa diwajibkan menyusun teka-teki dengan benar dan kemudian mengisi lembar yang telah disediakan oleh guru. Jadi, mau tidak mau siswa akan menyimak dengan baik. Intruksi yang ada di dalam audio (rekaman suara) dapat membantu siswa dalam menyimak dan menangkap pemahaman mengenai simbol daerah/korp. Teka-tekinya sendiri sebagai visualisasi dari apa yang didengarkan sehingga keterampilan menyimak didapat dari mendengarkan audio (rekaman suara).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio Visual) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.



- b. Guru membagikan teka-teki gambar (*puzzle*) yang merupakan bagian dari media TEGA kepada setiap kelompok.
- c. Guru membagikan LKS yang harus diisi kepada masing-masing kelompok.
- d. Guru mempersiapkan audio yang merupakan bagian dari media TEGA di depan kelas.
- e. Guru memberikan instruksi kepada siswa dalam penggunaan media.
- f. Siswa mendengarkan audio yang diputar oleh guru di depan kelas
- g. Siswa menyusun teka-teki gambar (*puzzle*) yang tersedia berdasarkan instruksi dari audio tersebut dengan memilih satu dari tiga kepingan teka-teki gambar (*puzzle*) yang tersedia dan menempelkannya di bagian yang kosong dalam teka-teki gambar tersebut.
- h. Siswa menuliskan simbol daerah/korp yang didengarkan beserta arti lambangnya di LKS yang telah tersedia.
- i. Kegiatan f, g, dan h dilakukan terus menerus secara berulang sampai gambar pada teka-teki gambar (*puzzle*) terisi penuh.
- j. Guru membagikan teka-teki gambar (*puzzle*) dan LKS kedua.
- k. Siswa melakukan kegiatan f, g, dan h kembali sampai teka-teki gambar (*puzzle*) yang kedua juga terisi penuh.
- l. Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas.
- m. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja kelompoknya.
- n. Kelompok yang paling benar dalam mengerjakan mendapat penghargaan.

Berdasarkan perencanaan di atas, maka berikut target proses dan target hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam menjelaskan arti simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II.

#### **a. Target proses**

##### 1) Kinerja guru

Kinerja guru dalam pembelajaran menyimak untuk menjelaskan arti simbol daerah/korp menggunakan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) pada perencanaan diharapkan mampu mencapai 100% dengan interpretasi baik sekali. Sedangkan pada pelaksanaan diharapkan dapat mencapai 85% berhasil dari semua aspek yang diamati dan dilakukan dengan interpretasi baik sekali.

## 2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menjelaskan arti simbol daerah/korp menggunakan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio), diharapkan dapat mencapai 83% berhasil dari semua aspek yang diamati dan dilakukan dengan interpretasi baik sekali.

### **b. Target hasil**

Dalam pembelajaran menyimak untuk menjelaskan arti simbol daerah/korp menggunakan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) diharapkan 83% siswa berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II.
- b. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan media TEGA dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru setelah menggunakan media TEGA dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media TEGA dalam menyimak materi menjelaskan simbol daerah/korp di kelas IV SDN Gudangkopi II.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dan guru. Berikut uraian mengenai manfaat dari penelitian ini.

### **1. Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimak.

- b. Meningkatkan keterampilan menyimak khususnya dalam menjelaskan simbol daerah/korp.

## **2. Bagi Guru**

- a. Menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan media TEGA untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam menjelaskan simbol daerah/korp.
- b. Menjadi contoh bagi guru untuk mengembangkan suatu media dalam pembelajaran..

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio)**

Media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) merupakan pengembangan media yang dilakukan. Media ini terdiri dari teka-teki gambar (*puzzle*) dan media audio. Teka-teki gambar dalam media ini adalah teka-teki gambar (*puzzle*) simbol daerah/korp. Media audio dalam media TEGA ini adalah jenis rekaman suara. Rekaman suara tersebut berisi perintah-perintah yang akan memudahkan siswa dalam menyimak dan melengkapi teka-teki gambar (*puzzle*).

### **2. Keterampilan Menyimak**

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menyimak sendiri dilakukan dengan melibatkan indra pendengaran. Keterampilan menyimak ini sangat penting, mengingat bahwa dalam berkomunikasi dengan orang lain seseorang harus menyimak dengan baik agar kalimat yang disampaikan dalam berkomunikasi bisa tersampaikan dengan baik.